

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:16). Strategi tersebut dipilih agar dapat menjelaskan tentang analisis pengaruh tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:39).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.2.2 Sampling dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Metode *sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:81). Berdasarkan metode ini, maka kriteria penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018.
2. Terdaftar di BEI sebelum tahun periode penelitian tahun 2016 – 2018.
3. Menerbitkan secara lengkap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2016– 2018.
4. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan tidak dalam mata uang dollar secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.
5. Perusahaan yang mengalami laba bersih negatif setelah pajak sekurang-kurangnya dua tahun berturut-turut selama periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	138
2	Tidak terdaftar di BEI sebelum Tahun periode penelitian tahun 2016 – 2018.	(34)
3	Tidak menerbitkan secara lengkap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2016– 2018	(7)
4	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan tidak dalam mata uang rupiah secara berturut-turut pada tahun 2016-2018	(4)
5	Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif setelah pajak sekurang-kurangnya dua tahun berturut-turut selama periode tahun 2016-2018	(75)
6	Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	18
7	Periode pengamatan selama 2016-2018	3
8	Total sampel yang digunakan dalam penelitian (18 x 3)	54

Sumber : Hasil olah data, 2020

1.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* BEI melalui situs www.idx.co.id selama tahun 2016-2018, data yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metoda pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:224). Metoda pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada BEI selama tahun 2016-2018. Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Selain itu juga dengan melakukan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen - dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga

ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah (Sinulingga, 2015:86). Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu:

1. Tingkat *Company Growth* (X1)

Perusahaan dengan pertumbuhan usaha yang tinggi biasanya akan lebih menarik investor. Menurut Upik & Mudyadji (2017) perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti mampu meningkatkan volume penjualannya. Maka penjualan yang meningkat dapat membuat perusahaan dapat berkembang sehingga akan meningkatkan laba. Dengan semua ini maka perusahaan juga akan dapat dengan mudah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Tingkat *company growth* dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan dengan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan (SG)} = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Keterangan :

SG = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

2. Tingkat Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang (kewajiban) yang telah jatuh tempo. Likuiditas biasanya ditunjukkan dengan menghitung *current ratio* yaitu dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Dengan kesimpulan bahwa semakin rendah rasio tersebut maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat diproksikan dengan rasio yang memperbandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan aset lancar atau biasa disebut dengan *current ratio* dengan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

3. *Debt default* (X3)

Debt default adalah kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya pada saat jatuh tempo. Status *debt default* dapat dilihat dari pernyataan auditor dalam laporan tahunan perusahaan dengan pernyataan bahwa perusahaan gagal membayar hutang dan bunganya. Dalam penelitian ini *debt default* diukur dengan variabel *dummy*, kode 1 untuk status *debt default*, dan kode 0 untuk status tidak *debt default*.

Pengukuran status *debt default* dengan menggunakan *current ratio* seperti pengukuran pada likuiditas. Apabila hasilnya negatif maka *debt default*, namun apabila hasilnya positif maka *non debt default*.

4. *Financial Distress (X4)*

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi kesehatan ini ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang mengindikasikan perusahaan dalam keadaan baik (sehat) atau buruk (sakit). Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model altman revisi yaitu jika nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang diprediksi bangkrut. Jika nilai $1,81 < Z < 2,675$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan) sedangkan jika nilai $Z > 2,675$ maka diprediksi merupakan perusahaan yang tidak bangkrut.

Menurut Nilasari dan Haryanto (2018), secara matematis persamaan Altman diformulasikan :

$$Z' = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 0.999X5$$

Keterangan:

X1 = *Net working capital* dibagi dengan total aset

X2 = *Retained earnings* dibagi dengan total aset

X3 = *Earnings before interest and taxes* dibagi dengan total aset

X4 = *Book value of equity* dibagi dengan *book value of debt*

X5 = *Sales* dibagi dengan total aset

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang nilai atau *value*-nya dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain. Bagi para peneliti, variabel dependen merupakan variabel utama karena fokus penelitian pada umumnya ditekankan pada perubahan yang terjadi pada variabel ini (Sinulingga, 2015:85). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* adalah perusahaan yang sedang mengalami penurunan pendapatan atau kinerja yang terus merugi. Variabel penerimaan opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu opini audit *going concern* diberi kode 1 dan opini *non-going concern* diberi kode 0 (Nugroho, *dkk.*, 2018).

Sehingga pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur variabel penerimaan opini audit *going concern*, yaitu opini audit *going concern* diberi kode 1 dan opini *non-going concern* diberi kode 0.

3.4.3. Variabel Moderasi (Moderating Variabel)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, atau disebut juga dengan variabel independen kedua. Menurut Ghozali (2018,. 221) variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas audit. Kualitas audit menurut peneliti dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dikarenakan, posisi auditor sebagai penengah antara pembuat dan pengguna laporan keuangan ini maka akan ada dilema moral dan etika sehingga kualitas audit akan mempengaruhi keputusan opini audit *going concern*. Jika auditor mengeluarkan opininya tanpa memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan, maka hal tersebut dapat merugikan para investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Akan tetapi disisi lain dampak opini tersebut membuat perusahaan lebih cepat bangkrut karena kemungkinan kebatalan investor dan kreditor untuk memberikan dananya.

Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Pengukuran menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 untuk KAP yang tergabung dalam *big four* dan nilai 0 untuk KAP yang bukan *non big four*. Artinya, dengan menggunakan jasa audit pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka kualitas audit juga diharapkan dapat lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, kualitas data dan uji regresi logistik guna mendapatkan data penelitian.

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan serta penganalisan data dilakukan dengan program *Eviews* versi 10, yakni program komputer guna dapat menghitung nilai statistik berupa uji kualitas data, uji regresi logistik serta uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data ditampilkan dalam bentuk tabel serta grafik untuk memudahkan dalam memahaminya. Data-data yang diperoleh, selanjutnya dihitung serta diolah yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

3.5.3 Alat Analisis Statistik Data

3.5.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Uji statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum serta minimum (Ghozali, 2016:19). Analisis deskriptif dalam penelitian

ini digunakan untuk mengetahui tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress*.

3.5.3.2. Analisis Regresi Logistik

Alasan menggunakan alat analisis regresi (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*) regresi logistik hampir sama dengan analisis deskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333). Pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*). Digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 (G) + \beta_2 (CR) + \beta_3 (DD) + \beta_4 (FD) + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = opini *going concern*

α = Konstanta

G = *Company growth*

CR = Likuiditas

DD = *Debt Default*

FD = *Financial Distress*

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

ε = Koefisien Error

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011:345):

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016 : 96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- 1). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n: jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- 2). Kriteria keputusan :
 - Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 - Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

3.5.3.3 Regresi Moderasi Logistik

3.5.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R²*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupun menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011:341).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil merupakan kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) merupakan variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan agar dapat memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.3.3.2 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dikarenakan dalam penelitian menggunakan variabel moderator, maka persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan *moderated regression analysis*. Uji interaksi ini merupakan aplikasi yang khusus untuk menguji regresi logistik dimana dalam persamaan regresi tersebut terdapat unsur interaksi yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah kualitas audit. Kualitas audit akan memoderasi hubungan antara tingkat *company growth*, likuiditas, *debt default* dan *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian, persamaan regresi moderasi data panel

yang akan diuji dalam penelitian ini adalah persamaan regresi moderasi data panel keseluruhan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} \times \beta_5 X_{5it} + \beta_2 X_{2it} \times \beta_5 X_{5it} + \beta_3 X_{3it} \times \beta_5 X_{5it} + \beta_4 X_{4it} \times \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

α = Konstanta (intercept).

β_1, β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

X_1 = Variabel *company growth*.

X_2 = Variabel *likuiditas*.

X_3 = Variabel *debt default*.

X_4 = Variabel *financial distress*.

X_5 = Variabel kualitas audit.

$X_1 * X_5$ = Interaksi antara variabel *company growth* dan kualitas audit.

$X_2 * X_5$ = Interaksi antara variabel *Likuiditas* dan Kualitas Audit.

$X_3 * X_5$ = Interaksi antara variabel *debt default* dan kualitas audit.

$X_4 * X_5$ = Interaksi antara variabel *financial distress* dan kualitas audit.

ε = Error term.

i = Data perusahaan.

t = Data periode waktu.